



**PERKEMBANGAN PDAM SEMARANG SEBAGAI PENYEDIA AIR
BAKU PADA MASYARAKAT SEMARANG TAHUN 1991-1998**

Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata-1 dalam Ilmu Sejarah**

Disusun oleh:

**Ricki Vauliandani
NIM. 13030112130084**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya, Ricki Vauliandani, menyatakan bahwa karya ilmiah/skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan karya ilmiah ini belum pernah diajukan sebagai pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan baik Strata Satu (S1), Strata Dua (S2), maupun Strata Tiga (S3) pada Universitas Diponegoro maupun perguruan tinggi lain.

Semua informasi yang dimuat dalam karya ilmiah ini yang berasal dari penulis lain, baik yang dipublikasikan maupun tidak, telah diberikan penghargaan dengan mengutip nama sumber penulis secara benar dan semua isi dari karya ilmiah/skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya pribadi sebagai penulis.

Semarang, 14 Juli 2017.

Ricki Vauliandani

NIM 13030112130084

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Ketika dunia ternyata jahat padamu, maka kau harus menghadapinya. Karena tidak seorangpun yang akan menyelamatkanmu jika kau tidak berusaha.”

Roronoa Zoro, One Piece

“Kalau memikirkan waktu yang hilang, mustahil aku akan bisa langsung mengejar. Jika aku tak bisa mengejar mereka, akan kubuat mereka tak bisa menyusulku.”

Midoriya Izuku, Boku no Hero Academia

Dipersembahkan untuk:

Mamah, Bapak, Keluarga, serta orang-orang tersayang yang selalu ada untuk penulis.

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui,
Dosen Pembimbing

Dra. Titiek Suliyati, M.T.
NIP 19561219 198903 2 001

Skripsi dengan judul “Perkembangan PDAM Semarang sebagai Penyedia Air Baku pada Masyarakat Semarang Tahun 1991-1998” yang disusun oleh Ricki Vauliandani (13030112130084) telah diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi program Strata-1 Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro pada hari Selasa, 25 Juli 2017.

Ketua,

Anggota I,

Dr. Agustinus Supriyono, M.A.
NIP 19550315 198703 1 001

Dra. Titiek Suliyati, M.T.
NIP 19561219 198903 2 001

Anggota II,

Anggota III,

Drs. Sugiyarto, M.Hum.
NIP 19550807 198903 1 002

Dr. Indriyanto, S.H., M.Hum.
NIP 19640711 199001 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Diponegoro

Dr. Redyanto Noor, M.Hum.
NIP 19590307 198603 1 002

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Sejarah Perkembangan PDAM Sebagai Penyalur Air Minum Di Kota Semarang Dan Dampaknya Pada Masyarakat Semarang Tahun 1991-1998”.

Melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, saran, dan kritik dalam penelitian ini. Penulis mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada kedua orang tua, Sartono dan Koningah, serta kakak saya Rocky Oktana Pramana Sakti dan adik-adik saya Recky Ayuningtyas dan Raka Ganesatria yang telah memberikan bantuan dana, moral, dan spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dengan segala keterbatasan yang ada, skripsi ini tidak akan berhasil tersusun tanpa adanya bantuan, dukungan dan do’a dari berbagai pihak, yang karenanya, pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan terima kasih kepada, yang penulis hormati: Dr. Redyanto Noor, M. Hum., selaku Dekan FIB Undip, dan Dr. Dhanang Respati Puguh, M. Hum., selaku Ketua Departemen Jurusan Sejarah, FIB Undip, yang telah berkenan memberikan izin dan kemudahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dra. Titiek Suliyati, M.T., selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar berkenan untuk memberikan bimbingan, keluasan wawasan, motivasi, inspirasi, serta kemudahan bagi penulis sehingga skripsi ini dapat tersusun sebagaimana sekarang ini. Segala hal yang baik dalam skripsi ini tak lepas dari kontribusi besar beliau.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Drs. Sugiyarto, M.Hum., selaku dosen wali penulis, yang telah memberikan perhatian kepada penulis selama perkuliahan ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis haturkan kepada segenap dosen di Departemen Sejarah, FIB Undip, yang telah berkenan memberikan pelajaran intelektual dan moral, motivasi, inspirasi, serta pengalaman

yang luar biasa dalam membentuk kepribadian penulis selama berkuliah di jurusan ini, terutama untuk segenap dosen penguji: Dr. Agustinus Supriyono, M.A., Dra. Titiek Suliyati, M. T., Drs. Sugiyarto, M.Hum., serta Dr. Indriyanto, S.H., M.Hum., yang telah berkenan untuk memberikan saran dan kritikan yang membangun dalam proses pengujian skripsi ini. Tak lupa, ucapan terima kasih yang setinggi-tinggi juga penulis haturkan kepada segenap karyawan baik di Departemen Sejarah, maupun dalam lingkup FIB dan Undip, khususnya untuk Mba Fatma, Mas Oscar, dan Pak Romli, yang telah berdedikasi dan berkontribusi besar terhadap kelancaran studi penulis selama ini.

Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada Badan Penanaman Modal Daerah yang telah memberikan izin penelitian di wilayah Kota Semarang, terimakasih juga kepada Kantor Pusat PDAM Kota Semarang, Kantor BPS Provinsi Jawa Tengah, dan Depo Arsip Suara Merdeka. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada narasumber utama dalam penelitian ini yaitu Tubagus Mochtar selaku mantan direktur utama PDAM Kota Semarang tahun 1991-1998, yang telah bersedia membantu penulis dalam penelitian ini. Terimakasih juga penulis sampaikan kepada para narasumber lainnya yang sudah banyak memberikan informasi sebagai pelengkap penelitian ini.

Selanjutnya, penulis ingin menghaturkan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah menemani, menginspirasi, memotivasi serta memberikan kontribusi yang besar terhadap hidup penulis selama proses perkuliahan ini berlangsung, termasuk kepada segenap pihak yang telah berperan besar terhadap penyusunan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di jurusan ini. Khususnya terimakasih kepada Arief Puji Eka Prasetya yang selalu memberikan dukungan dalam bentuk apapun kepada penulis, dan tidak pernah lelah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis, serta yang selalu ada disaat penulis membutuhkan. Terimakasih kepada sahabat penulis yang paling setia yaitu Ken Farah Diba yang selalu menemani penulis dalam segala kondisi. Kepada teman-teman Sejarah angkatan 2012, khususnya Debby Rizky Zulia yang selalu menyempatkan waktunya untuk membantu penulis dalam mencari sumber data, Arin, Murni, Rafngi, Ridwan, Indana Alvin, Erlan, Novrin,

Gusti, Nissa, Isty, Maas, Niken, Sinta, Onya, Purent, Sabrina, Maftuhah, Rista, Zevi, Dina, Makhfi, Cipaw, dan semua rekan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih sudah mau bersama dari awal sampai sekarang. Terimakasih juga kepada kakak senior Joseph Army Sadhyoko yang telah membantu penulis dari awal, dan kepada kakak-kakak senior yang lain terimakasih atas bantuannya selama ini.

Penulis menyadari dan mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan penulisan skripsi ini di kemudian hari. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kepentingan ilmu pengetahuan.

Semarang, 15 Juli 2017

Penulis,

Ricki Vauliandani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN <i>MOTTO</i> DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR SINGKATAN	xi
DAFTAR ISTILAH	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
RINGKASAN	xviii
<i>SUMMARY</i>	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang dan Permasalahan	1
B. Ruang Lingkup	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Kerangka Pemikiran	9
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II GAMBARAN UMUM KOTA SEMARANG DAN PDAM SEMARANG	16
A. Kondisi Geografi	16
B. Kondisi Demografi	21
C. Kondisi Sosial Ekonomi	23
D. Sejarah Singkat PDAM Kota Semarang	24
1. Masa Kolonial Hindia Belanda	25
2. Masa Pendudukan Tentara Jepang	26
3. Masa Kemerdekaan 1945-1990	26

BAB III	PDAM KOTA SEMARANG DAN MASALAH YANG DIHADAPI	33
A.	Susunan Organisasi dan Tata Kerja PDAM Kota Semarang	33
B.	Sistem Pengolahan dan Pendistribusian Air Baku	36
C.	Permasalahan yang Dihadapi PDAM	39
1.	Ketersediaan Air Baku	40
2.	Jaringan Pipa Transmisi	47
3.	Keluhan-Keluhan Pelanggan PDAM	50
BAB IV	KEBIJAKAN PDAM UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN AIR BAKU MASYARAKAT KOTA SEMARANG	56
A.	Gerakan Efisiensi	56
B.	Tarif Terhadap Pelanggan	58
C.	Pembangunan Fisik	66
D.	Mempererat Hubungan antara PDAM dengan Masyarakat	72
BAB V	SIMPULAN	81
	DAFTAR PUSTAKA	83
	DAFTAR INFORMAN	87
	LAMPIRAN	89

DAFTAR SINGKATAN

ADB	: <i>Asian Development Bank</i>
APBN	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
BPD	: Bank Pembangunan Daerah
BPS	: Badan Pusat Statistik
BUMN	: Badan Usaha Milik Negara
DAS	: Daerah Aliran Sungai
DPR	: Dewan Perwakilan Rakyat
DPRD	: Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
GOR	: Gelanggang Olah Raga
HO	: <i>Hargenning Ordonatie</i>
HUT	: Hari Ulang Tahun
IBRD	: <i>International Bank for Reconstruction and Development</i>
IPA	: Instalasi Pengolah Air
KORPRI	: Korps Pegawai Republik Indonesia
KPA	: Kartu Pemakaian Air
LIVOKARYA	: Kejuaraan Nasional Liga Voli Karyawan perusahaan/Instansi
PBVS	: Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia
PDAM	: Perusahaan Daerah Air Minum
PERDAKOSEM	: Perusahaan Daerah Kotamadia Semarang
PLN	: Perusahaan Listrik Negara
PMI	: Palang Merah Indonesia
PPAM	: Proyek Pembangunan Pengembangan Air Minum
PSIS	: Persatuan Sepak Bola Indonesia Semarang
PU	: Pekerjaan Umum
PWI	: Persatuan Wartawan Indonesia
RSUD	: Rumah Sakit Umum Daerah
SDM	: Sumber Daya Manusia
SK	: Surat Keputusan
SUDP	: Semarang Urban Development Project

TA : Terminal Air
TELKOM : Telekomunikasi
TPPA : Tim Pemantauan Pendistribusian Air
UN : *United Nations*
WHO : *World Health Organization*

DAFTAR ISTILAH*

<i>Filter</i>	: Alat yang digunakan untuk menyaring atau penyaring.
IPA MOBIL	: Instalasi Pengolah Air yang bisa dibawa kemana-mana. Bentuknya cukup besar dengan kapasitas 2,5 l/detik. Bentuknya seperti kontainer dan apabila hendak dibawa keliling IPA MOBIL tersebut ditarik dengan truk. Di dalamnya terdapat alat-alat yang digunakan untuk proses penjernihan air dan pembubuhan tawas.
Meter Air	: Merupakan alat yang digunakan untuk menghitung volume air yang digunakan oleh PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) ke pelanggan, sehingga dapat ditentukan jumlah uang yang harus dibayar.
<i>Moedal-moedal</i>	: Air terus menyembur keluar dalam jumlah yang banyak dari dalam perut bumi.
Pipa Transmisi	: Salah satu komponen sistem penyediaan air bersih yang berfungsi untuk menyalurkan air dari sumber mata air atau Instalasi Pengolahan Air (IPA) ke <i>Reservoir</i> (bak penampungan air).
<i>Real losses</i>	: Istilah lain dari kebocoran air.
<i>Reservoir</i>	: Tempat penampungan air yang berbentuk bak atau tandon besar.
Sistem Zoning	: Berasal dari kata Zona yang berarti mengelompokkan suatu daerah atau wilayah

*Pengertian dalam daftar istilah ini disusun berdasarkan pada pendapat para ahli dalam kamus dan referensi.

menjadi satu. Salah satu fungsinya adalah untuk pemantauan wilayah-wilayah kritis, untuk memantau atau melihat pelayanan di daerah zoning tersebut apakah distribusi air sudah bagus atau masih kurang bagus. Sistem zoning juga memudahkan dalam mengatur penjatahan air kepada pelanggan.

Slow Sand Filter

: Alat penyaring air yang berbentuk kotak yang terbuat dari kaca dengan ukuran panjang 75 cm, lebar 40 cm dan tinggi 30 cm, dan disekat-sekat yang diberi ijuk, pasir kasar, arang dan juga diberi tawas dan batu bata yang berfungsi sebagai penyaring. Kemudian prosesnya yaitu air baku mentah yang masih kotor kemudian dialirkan ke alat tersebut, kemudian hasilnya adalah air bersih.

Terminal Air

: Sarana pelayanan air minum yang digunakan secara komunal, berupa bak penampung air yang ditempatkan di atas permukaan tanah atau pondasi dan pengisian air dilakukan dengan sistem curah dari mobil tangki atau kapal tangki air.

Uncounted water

: Tingkat kehilangan air.

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar:	
2.1 Peta Kota Semarang Tahun 1991	20
2.2 Sumber Air Moedal Tahun 2016	26
2.3 Sumur Artetis Tahun 2012	27
2.4 Instalasi Pengolah Air (IPA) Kaligarang Tahun 2012	28
3.1 Warga yang Sedang Menunggu Kiriman Air Dari PDAM Kota Semarang di Terminal Air, 1994	52
4.1 Peta Kantor Cabang PDAM Kota Semarang, 2012	71
4.2 Alat Penyaring Air Slow Sand Filter, 2017	74
4.3 IPA MOBIL PDAM Kota Semarang, 2017	75

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel:		
2.1	Jumlah Penduduk Kota Semarang Tahun 1991-1998	23
3.1	Data Jumlah Pelanggan PDAM Kota Semarang Tahun 1991-1998	70

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran:	
A. Gambar Dokumentasi Kegiatan Bantuan Air Bersih PDAM di Kelurahan Rowosari.	89
B. Gambar Dokumentasi Kegiatan Bantuan Air Bersih Untuk Tandon Air di Jogoprono, Gunung Pati.	89
C. Gambar Dokumentasi Kegiatan Bakti Sosial PDAM Kota Semarang Kepada Korban Banjir di Kelurahan Muktiharjo, Kecamatan Pedurungan.	90
D. Gambar Dokumentasi Kegiatan Bantuan PDAM Kota Semarang untuk Bencana Alam Tanah Longsor di Kelurahan Petompon.	90
E. Bagan Susunan Organisasi PDAM Kota Semarang Tahun 1989.	91

RINGKASAN

Skripsi dengan judul “Perkembangan PDAM Semarang sebagai Penyedia Air Baku pada Masyarakat Semarang Tahun 1991-1998” ini disusun menggunakan metode sejarah, yang membahas tentang perkembangan PDAM dalam menghadapi permasalahan-permasalahan pada masa jabatan Tubagus Mochtar sebagai direktur utama tahun 1991-1998. Serta membahas mengenai berbagai kebijakan yang diterapkan oleh Tubagus Mochtar dalam upayanya membenahi pelayanan terhadap masyarakat atau pelanggan serta melakukan peningkatan kapasitas produksi air baku. Adapun permasalahan yang diajukan dalam skripsi ini adalah apa saja permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh PDAM Kota Semarang pada tahun 1991-1998, dan bagaimana kebijakan-kebijakan yang ditetapkan PDAM Kota Semarang untuk mengatasi permasalahan kebutuhan air baku bagi masyarakat Kota Semarang pada tahun 1991-1998.

PDAM Kota Semarang sudah ada sejak dari Masa penjajahan kolonial hindia Belanda, Masa pendudukan Jepang, Masa kemerdekaan 1945-1990, dan hingga sampai saat ini. Dalam perkembangannya PDAM dalam melayani masyarakat atau pelanggan tahun 1991-1998 mengalami berbagai permasalahan yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti terjadi kerusakan pada alat produksi air baku Instalasi Pengolah Air (IPA), dan dari segi pelayanan PDAM yang masih kurang baik kepada para masyarakat atau pelanggan. Sedangkan faktor eksternal seperti kerusakan pada pipa yang digunakan untuk mendistribusikan air baku kepada para pelanggan, dan dikarenakan faktor alam seperti terjadi bencana banjir yang menghambat penyaluran air baku kepada pelanggan. Hal tersebut membuat PDAM menerima banyak keluhan-keluhan dari para pelanggan karena ketidaknyamanan yang diterima oleh pelanggan.

Dalam upaya mengatasi permasalahan yang dihadapi, Tubagus Mochtar menerapkan berbagai kebijakan yang ditujukan untuk membenahi berbagai sistem pelayanan dan upaya untuk menambah kapasitas produksi air baku dengan melakukan pembangunan fisik. Hal tersebut dilakukan agar PDAM mampu menjangkau wilayah yang lebih luas dan lebih banyak pelanggan serta bisa lebih banyak menyediakan air baku bagi masyarakat atau pelanggan untuk memenuhi kebutuhan air setiap harinya.

SUMMARY

Thesis entitled "Perkembangan PDAM Semarang sebagai Penyedia Air Baku pada Masyarakat Semarang Tahun 1991-1998" was compiled using historical methods, which discussed the development of PDAM problems during Tubagus Mochtar's tenure as President Director in 1991-1998. As well as discussing the various policies implemented by Tubagus Mochtar in its efforts to improve the service to the community or customers and increase the raw water production capacity. The problems posed in this thesis are what are the problems faced by PDAM of Semarang in 1991-1998, and how the policies set by PDAM of Semarang City to overcome the problem of raw water demand for the people of Semarang City in 1991-1998 .

PDAM of Semarang has existed since the Dutch colonial period, the period of the Japanese occupation, the period of independence from 1945-1990, and to this day. In the development of PDAM in serving the community or customers in 1991-1998 experienced various problems caused by internal and external factors. Internal factors such as damage to raw water production equipment of Water Treatment Plant (IPA), and in terms of service PDAM is still not good to the community or customers. While external factors such as damage to pipes used to distribute raw water to customers, and due to natural factors such as floods that inhibit the disbursement of raw water to customers. This makes the PDAM receive many complaints from customers due to inconvenience received by them.

In an effort to overcome the problems, Tubagus Mochtar implemented various policies aimed at improving various service systems and efforts to increase raw water production capacity by doing physical development. This is done so that PDAM can reach a wider area, more customers and can provide more raw water for the community or customers to meet the water needs everyday.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Permasalahan

Kota Semarang sebagai ibu kota Jawa Tengah memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan provinsi Jawa Tengah. Semarang yang terletak di tengah-tengah pantai utara Jawa Tengah memiliki luas wilayah 373 km². Tercatat dalam data kependudukan Kota Semarang di Badan Pusat Statistik Kota Semarang, jumlah penduduk di Kota Semarang pada tahun 1991 adalah 1.154.536 jiwa.¹ Jumlah penduduk yang kemungkinannya masih bertambah, merupakan suatu masalah tersendiri bagi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Semarang dalam menyediakan air minum bagi masyarakat Kota Semarang. Sebagaimana fenomena umum yang terjadi di kota-kota besar di Indonesia, Kota Semarang menghadapi masalah air yang cukup serius.

Bertambahnya jumlah penduduk di kota Semarang, maka akan mengakibatkan bertambah jumlah kebutuhan akan air. Berdasarkan data kependudukan, kecepatan pertambahan jumlah penduduk Indonesia adalah 2,3 % per tahun, artinya, apabila percepatan pertambahan penduduk tersebut tidak dikurangi, setiap 30 tahun jumlah penduduk menjadi dua kali lipat.² Kota Semarang tahun 1991-1998 merupakan kota yang padat penduduk. Dengan bertambahnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun semakin meningkatnya kebutuhan akan penggunaan air.

Mengingat kapasitas air baku yang tersedia di kota besar khususnya Semarang sangat terbatas untuk mencukupi kebutuhan penduduk yang terus meningkat, maka hal ini merupakan masalah yang serius. Pentingnya pemenuhan kebutuhan air bersih bagi penduduk kota Semarang maka adalah hal yang wajar

¹*Kota Semarang Dalam Angka 1991* (Semarang: Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 1991), hlm. 93.

²Marhaeni Ria Siombo, *Hukum Lingkungan dan Pelaksanaan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 9.

jika sektor air bersih mendapatkan prioritas penanganan yang utama. Penanganan terhadap pemenuhan kebutuhan air bersih dapat dilakukan dengan berbagai cara, disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang ada.

PDAM dibutuhkan masyarakat perkotaan untuk mencukupi kebutuhan air baku yang layak untuk dikonsumsi, karena air tanah di perkotaan pada umumnya telah tercemar. Penggunaan air tanah secara berlebihan telah menurunkan permukaan air tanah dan intrusi air laut, yang mengakibatkan menurunnya kualitas air tanah. Sumber air baku dapat berasal dari mata air, danau, sungai atau air tanah dalam. Air tersebut kemudian diolah pada Instalasi Pengolahan Air (IPA) supaya memenuhi standar air bersih yang dikeluarkan oleh Menteri Kesehatan dan kemudian didistribusikan pada konsumen. Pengelolaan pelayanan air baku untuk masyarakat kota Semarang dilaksanakan oleh PDAM Tirta Moedal Kota Semarang, yang merupakan perusahaan milik pemerintah Kota Semarang.

Dalam skripsi ini akan dibahas mengenai masa kepemimpinan Tubagus Mochtar sebagai direktur utama PDAM Kota Semarang yang menjabat pada tahun 1991-1998. Pada masa kepemimpinan beliau terlihat banyak peningkatan-peningkatan dalam hal pelayanan kepada masyarakat atau pelanggan. Hal tersebut merupakan upaya yang dilakukan beliau dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh PDAM Kota Semarang baik permasalahan teknis atau permasalahan pelayanan kepada masyarakat, seiring dengan meningkatnya kebutuhan air baku pada masyarakat. Permasalahan yang dihadapi diantaranya seperti keluhan-keluhan para pelanggan, permasalahan teknik yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal seperti gangguan cuaca ataupun kerusakan pada alat-alat produksi milik PDAM, serta persoalan ketersediaan air baku yang diproduksi oleh PDAM belum bisa menjangkau seluruh area wilayah Kota Semarang dikarenakan topografi Kota Semarang yang tidak rata, yaitu terdiri dari kota bawah dan kota atas. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi PDAM sebagai penyedia air baku dalam menyalurkan air baku secara adil dan merata kepada para masyarakat Kota Semarang.

PDAM Kota Semarang pada masa kepemimpinan Tubagus Mochtar sebagai Direktur Utama tahun 1991-1998, setidaknya ada lima pembangunan fisik yang cukup fenomenal yaitu pembangunan proyek Instalasi Pengolahan Air (IPA) Kudu, pembangunan *reservoir* Kedung Mundu 2, pembangunan IPA Kaligarang 3 dan IPA Kaligarang 4, IPA Pucang Gading, serta pembentukan kantor-kantor cabang PDAM di Semarang Timur, Semarang Selatan, Semarang Tengah dan Semarang Barat, serta Semarang Utara.³ Pembangunan fisik tersebut yang menjadi penyokong terbesar dalam upaya yang dilakukan oleh Tubagus Mochtar untuk menyediakan air baku bagi masyarakat Kota Semarang.

PDAM Kota Semarang terus berkembang, karena menghadapi banyak tantangan dan tuntutan dari pelanggan. Tuntutan dan tantangan itu harus dikendalikan melalui manajemen perusahaan yang dilakukan oleh Direktur Utama beserta seluruh staf dan jajarannya. Dalam menjalankan tugasnya sebagai Direktur Utama PDAM Kota Semarang, Tubagus Mochtar termasuk Direktur Utama yang beruntung karena ia dipercaya duduk sebagai pimpinan sampai dua periode. Periode pertama jabatannya selaku Direktur Utama didampingi oleh Direktur Keuangan Sumantri AP, B.Sc dan Direktur Teknik Ir. Bachruddin Achmad. Prestasinya dinilai cukup baik, ia diberi kesempatan untuk memimpin PDAM Kota Semarang hingga periode kedua. Pada periode ini, ia didampingi oleh Direktur Umum, Dra. Sita Setianingsih dan Direktur Teknik Ir. H. Sutaryono.⁴

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang ingin penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Apa saja permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh PDAM Kota Semarang tahun 1991-1998?
2. Bagaimana kebijakan-kebijakan yang ditetapkan PDAM Kota Semarang untuk mengatasi permasalahan kebutuhan air baku bagi masyarakat Kota Semarang tahun 1991-1998?

³Ganjar Triadi Budi Kusuma, dkk. (ed.), *Seabad Pelayanan Air Minum Di Kota Semarang* (Semarang: Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Moedal Kota Semarang, 2011), hlm. 48-49.

⁴Kusuma, *Seabad Pelayanan Air Minum Di Kota Semarang*, hlm. 46.

B. Ruang Lingkup

Setiap peristiwa sejarah selalu memiliki lingkup spasial dan temporal (ruang dan waktu), keduanya merupakan faktor yang membatasi gejala sejarah tertentu sebagai suatu kesatuan.⁵ Pembatasan ruang lingkup ini juga diperlukan agar penelitian memiliki fokus dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara empiris dan metodologis.⁶ Penelitian sejarah mengenal tiga ruang lingkup, yakni lingkup temporal, spasial, dan keilmuan.

Lingkup temporal dalam skripsi ini difokuskan pada tahun 1991-1998. Periode tersebut dipilih karena pada tahun 1991 merupakan awal mula jabatan Tubagus Mochtar sebagai direktur utama PDAM Kota Semarang, dan sebelum tahun 1991 perkembangan PDAM masih belum sebaik pada periode jabatan Tubagus Mochtar yang mana terlihat dari jumlah pelanggan yang pada periode sebelumnya mengalami kenaikan yang tidak stabil. Pada tahun 1991 mulai terlihat peningkatan jumlah pelanggan yang stabil sampai dengan tahun 1998, serta dilakukan peningkatan pelayanan untuk para pelanggan. Dalam kurun waktu tahun 1991-1998 yaitu masa jabatan Tubagus Mochtar banyak dilakukan pembangunan fisik yang membuat pendapatan perusahaan meningkat. Tahun 1998 diambil sebagai batas akhir penelitian skripsi ini karena tahun 1998 adalah akhir dari kepemimpinan Tubagus Mochtar sebagai Direktur Utama di PDAM Kota Semarang.

Lingkup Spasial dalam skripsi ini adalah lokal, karena membahas mengenai kebijakan yang diambil dalam skala lokal yaitu fokus kepada PDAM Kota Semarang. Lingkup keilmuan dalam skripsi ini adalah sejarah perusahaan, karena membahas tentang kebijakan-kebijakan yang diterapkan di perusahaan serta perkembangan suatu perusahaan dalam mencapai visi dan misinya.

⁵Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 130.

⁶Taufik Abdullah (ed.), *Sejarah Lokal di Indonesia: Kumpulan Tulisan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1985), hlm. 10.

C. Tujuan Penelitian

Berdasar pada latar belakang dan permasalahan serta ruang lingkup di atas, skripsi ini memiliki beberapa tujuan penelitian, yaitu: *pertama*, membahas mengenai berbagai permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh PDAM Kota Semarang pada tahun 1991-1998. *Kedua*, menganalisis kebijakan-kebijakan yang ditetapkan PDAM Kota Semarang dalam mengatasi permasalahan kebutuhan air baku bagi masyarakat Kota Semarang tahun 1991-1998.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang Perkembangan PDAM Semarang sebagai Penyedia Air Baku pada Masyarakat Semarang penting untuk dilakukan, karena sejauh penelusuran penulis, hingga saat ini belum ada kajian yang membahas secara rinci mengenai perkembangan PDAM pada kurun waktu 1991-1998. Beberapa kajian atau tulisan baik yang berkaitan dengan PDAM Kota Semarang penting untuk dikemukakan disini. Selain sebagai referensi atau informasi ilmiah yang relevan untuk menunjang penelitian ini, tinjauan pustaka terhadap kajian tersebut perlu dikemukakan agar bisa diketahui sisi-sisi mana saja yang belum dan telah ditelaah, supaya penulis dapat menunjukkan orisinalitas kajian dari skripsi ini.

Pustaka *pertama*, adalah karya Direktorat Jenderal Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum tahun 2007 yang berjudul *Buku Panduan Pengembangan Air Minum*.⁷ Buku ini membahas tentang kebijakan program dan kegiatan pengembangan sistem penyediaan air minum. Buku ini juga membahas tentang pengelolaan, kondisi sistem sarana dan prasarana penyediaan dan pengelolaan air minum yaitu dengan sistem non perpipaan dan sistem perpipaan. Buku ini juga memberikan deskripsi mengenai sasaran penyediaan dan pengelolaan prasarana dan sarana air minum, kemudian membahas mengenai studi kelayakan seperti kelayakan teknis, kelayakan sosial, kelayakan ekonomi

⁷Direktorat Jenderal Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum, *Buku Panduan Pengembangan Air Minum* (Jakarta: 2007).

dan keuangan, kelayakan lingkungan dan menganalisis mengenai kondisi pelayanan dan kebutuhan air.

Perbedaan yang mencolok dan mendasar antara pustaka tersebut dengan skripsi yang penulis susun ini ialah mengenai kajian kelayakan yang secara mendetail. Sedangkan pada skripsi penulis lebih membahas mengenai permasalahan-permasalahan dan upaya kebijakan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada di PDAM Kota Semarang.

Pustaka *kedua*, adalah jurnal yang berjudul *Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sungai Kanal Banjir Barat Atau Kaligarang Di Kota Semarang*, yang disusun oleh R. Harley Desmond D.P.⁸ pustaka ini membahas mengenai analisis implementasi kebijakan pengelolaan sungai Kanal Banjir Barat atau Kaligarang kota Semarang melalui beberapa aspek yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi. Pustaka ini juga membahas mengenai faktor-faktor penghambat dan pendukung implementasi kebijakan pengelolaan sungai Kanal Banjir Barat atau Kaligarang di kota Semarang.

Perbedaan pustaka ini dengan penelitian yang penulis sajikan yaitu membahas tentang produksi air baku yang dilakukan oleh PDAM Kota Semarang sebagai penyedia air baku yang disalurkan kepada masyarakat Semarang. Perbedaan lainnya yaitu pustaka ini lebih khusus membahas mengenai analisis implementasi kebijakan pengelolaan sungai Kanal Banjir Barat atau Kaligarang, sangat berbeda dengan penelitian ini, karena pada penelitian ini penulis membahas sungai Kaligarang yang hanya dijadikan sebagai sumber air baku permukaan oleh PDAM sebagai tambahan sumber air baku yang akan diolah dan nantinya akan disalurkan kepada masyarakat Kota Semarang.

Pustaka *ketiga*, adalah Jurnal Ilmiah yang berjudul *Peran PDAM Dalam Pengelolaan Bahan Air Baku Air Minum Sebagai Perlindungan Kualitas Air*

⁸R. Harley Desmond D.P., “Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sungai Kanal Barat Atau Kaligarang Di Kota Semarang” ([http://download.portalgaruda.org/article.](http://download.portalgaruda.org/article), diunduh pada 1 oktober 2016).

Minum Di Kota Yogyakarta, yang disusun oleh Ridho Adiputra Tambunan.⁹ Jurnal ilmiah ini membahas tentang peran PDAM dalam pengelolaan bahan baku air minum sebagai perlindungan kualitas air minum di kota Yogyakarta dan membahas tentang kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh PDAM dalam pengelolaan bahan baku air minum di kota Yogyakarta.

Perbedaan pustaka ini dengan skripsi ini adalah lingkup spasialnya yaitu Kota Yogyakarta, sedangkan skripsi ini membahas mengenai PDAM yang berada di Kota Semarang. Pustaka ini juga lebih membahas mengenai perlindungan kualitas air minum, sangat berbeda dengan skripsi ini karena membahas mengenai kebijakan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi PDAM. Pustaka ini juga membahas mengenai kendala-kendala, namun tidak secara keseluruhan kendala seperti masalah keluhan pelanggan. Sedangkan pada skripsi ini membahas secara menyeluruh mengenai permasalahan-permasalahan baik dari segi pelayanan terhadap pelanggan, masalah teknis, dan persoalan tarif.

Pustaka keempat, adalah Tesis yang berjudul *Analisa Kinerja Sistem Distribusi Air Bersih PDAM Kecamatan Banyumanik Di Perumnas Banyumanik (Studi Kasus Perumnas Banyumanik Kel. Sronдол Wetan)*, yang disusun oleh Dian Vitta Agustina.¹⁰ Tesis ini membahas tentang kinerja sistem distribusi air bersih PDAM Cabang Banyumanik terkait dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat khususnya masyarakat Perumnas Banyumanik Kelurahan Sronдол Wetan terhadap kebutuhan air bersih. Tesis ini juga membahas tentang pelayanan yang diberikan oleh PDAM Cabang Banyumanik dalam memberikan pelayanan atau hasil kerja yang optimal dalam memenuhi kebutuhan air bersih warga Perumnas Banyumanik Kelurahan Sronдол Wetan serta membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi sistem distribusi air bersih oleh PDAM Cabang Banyumanik. Tesis

⁹Ridho Adiputra Tambunan, "Peran PDAM dalam Pengelolaan Bahan Air Baku Air Minum Sebagai Perlindungan Kualitas Air Minum Di Kota Yogyakarta" (<http://e-journal.uajy.ac.id.>, diunduh pada 22 september 2016).

¹⁰Dian Vitta Agustina, "Analisa Kinerja Sistem Distribusi Air Bersih PDAM Kecamatan Banyumanik Di Perumnas Banyumanik (Studi Kasus Perumnas Banyumanik Kel. Sronдол Wetan)" (Tesis pada Program Pascasarjana Magister Teknik Sipil Universitas Diponegoro, 2007).

ini juga membahas pemecahan masalah terkait dengan kepuasan masyarakat dengan tingkat pelayanan sistem distribusi air bersih yang sudah ada dan kecenderungan masyarakat terhadap pemilihan sistem penyediaan air bersih yang sudah ada.

Perbedaan pustaka ini dengan skripsi penulis adalah pembahasan pustaka tersebut hanya berfokus kepada sistem pendistribusian air di wilayah Kecamatan Banyumanik saja, sedangkan skripsi penulis membahas mengenai pendistribusian air baku untuk keseluruhan wilayah Kota Semarang. Perbedaan lainnya yaitu pada pustaka tersebut tidak terdapat batasan temporal, sedangkan dalam skripsi ini terdapat batasan temporal yang jelas yaitu membahas perkembangan PDAM Kota Semarang pada tahun 1991-1998.

Pustaka *kelima*, adalah skripsi yang berjudul *Profil PDAM Kabupaten Semarang Tahun 2008 sampai dengan 2011*, yang disusun oleh Riza Firmanda.¹¹ Skripsi ini membahas tentang analisis profil jumlah biaya, volume penjualan, pendapatan, jumlah pelanggan dan kepuasan pelanggan PDAM percabang di Kabupaten Semarang. Skripsi ini juga membahas tentang sejarah berdirinya PDAM Kabupaten Semarang dan tujuan pembentukan PDAM Kabupaten Semarang beserta fungsi dan tugasnya.

Skripsi ini tentu berbeda dengan pustaka di atas, karena skripsi ini tidak membahas mengenai volume penjualan dan profil jumlah biaya. Namun dalam skripsi ini membahas mengenai peningkatan jumlah pelanggan dari tahun 1991-1998. Perbedaan lainnya yaitu lingkup spasial, dalam pustaka tersebut membahas PDAM di Kabupaten Semarang, sedangkan dalam skripsi ini membahas PDAM di Kota Semarang dengan temporal waktu 1991-1998.

¹¹Riza Firmanda, “Profil PDAM Kabupaten Semarang (Tahun 2008 Sampai Dengan 2011)” (Skripsi pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2015).

E. Kerangka Pemikiran

Dalam kehidupan sehari-hari sebagai pemenuhan kebutuhan hajat hidup manusia adalah salah satunya berasal dari sumber alam yaitu air baku. Air yang merupakan salah satu komponen yang paling dekat dengan manusia yang menjadi kebutuhan dasar bagi kualitas dan keberlanjutan kehidupan manusia, oleh karena itu air harus tersedia dalam kuantitas dan kualitas yang memadai. Air juga merupakan suatu sarana utama untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Selain merupakan sumber daya alam, air juga merupakan komponen ekosistem yang sangat penting bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Dengan pertumbuhan penduduk yang semakin pesat, sumber-sumber air telah menjadi salah satu kekayaan alam yang sangat penting. Air tidak hanya menjadi hal pokok dalam pemenuhan hajat umat manusia, tetapi dalam perkembangannya air juga digunakan untuk produksi barang industri. Air yang tersedia di bumi juga tidak tersebar secara merata sehingga ketersediaannya di suatu tempat akan sangat bervariasi.

Keberadaan air perlu dilindungi agar dapat tetap bermanfaat bagi kehidupan manusia serta makhluk hidup lainnya. Air memiliki peran yang sangat penting dan harus tetap tersedia, sehingga mampu mendukung kehidupan dan pelaksanaan pembangunan¹², sehingga air perlu diambil alih oleh pemerintah dalam penanganannya. Seperti yang tertuang dalam pasal 33 ayat (3) Undang-Undang Dasar 1945 yang menyebutkan “Bumi, Air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

Dalam Pasal 1 ayat (3) UU Nomor 11 Tahun 1974 tentang Pengairan diperoleh pengertian bahwa “Air” dalam hal ini merupakan semua air yang terdapat di dalam dan/atau berasal dari sumber-sumber air, baik yang terdapat di atas, maupun di bawah permukaan air tanah, namun tidak termasuk yang terdapat di laut. Lebih lanjut, dalam pasal 1 ayat (9) disebutkan bahwa “Pembangunan

¹²Karyadi Kusliansjah, Transformasi Arsitektur Kota Pada Elemen Kanal Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan (<http://journal.unpar.ac.id>., diunduh pada 7 Agustus 2017).

Perairan” merupakan segala usaha mengembangkan pemanfaatan air beserta sumber-sumbernya dengan perencanaan yang teratur dan serasi guna mencapai manfaat sebesar-besarnya dalam memenuhi hajat hidup rakyat.¹³

Dalam hal pembangunan pengairan atau pengelolaan air, pada pasal 4 disebutkan bahwa wewenang Pemerintah dalam mengelola air dapat dilimpahkan kepada instansi-instansi Pemerintah, baik pusat maupun daerah dan/atau badan-badan hukum tertentu yang syarat-syarat dan cara-caranya diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Berdasar pada hal tersebut, maka Negara membentuk badan hukum yang mengatur mengenai pengelolaan air yaitu Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) sebagaimana yang tertuang dalam pasal 33 ayat (2) Undang-Undang Dasar 1945, yang berbunyi “Cabang-cabang produksi yang penting bagi Negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh Negara”.

Peraturan tersebut menjadi landasan didirikannya Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) untuk melakukan pengelolaan air di masing-masing daerah. Dalam konteks penelitian ini adalah Kota Semarang, berdasarkan Keputusan Walikota Semarang No. 690/225/Th. 1989, Perusahaan Daerah ini berkedudukan sebagai badan usaha milik pemerintah daerah yang didirikan berdasarkan Peraturan Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Semarang Nomor: 12 Tahun 1978 tentang Pendirian Perusahaan Daerah Air Minum Kotamadya Daerah Tingkat II Semarang.¹⁴

Dalam menjalankan usahanya, PDAM Kota Semarang memegang monopoli pengelolaan sumber air di wilayah Kota Semarang, termasuk dalam mengolah dan mendistribusikan air tersebut kepada masyarakat atau pelanggan

¹³Undang-Undang RI Nomor 11 Tahun 1974 tentang Pengairan.

¹⁴Keputusan Walikota Semarang Nomor 690/225/Th. 1989, tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perusahaan Daerah Air Minum Kota Semarang.

yang dalam hal ini adalah penduduk Kota Semarang yang memiliki sambungan pipa air PDAM.¹⁵

Menurut Didiek Hartono, secara prinsip PDAM berbeda dengan perusahaan swasta murni yang selalu berorientasi pada keuntungan (*profit oriented*). Salah satu tujuan PDAM adalah turut serta dalam melaksanakan pembangunan daerah, yaitu dengan cara menyediakan air yang bersih dan memenuhi persyaratan kesehatan bagi masyarakat di daerah tersebut.¹⁶

Terkait dengan hal tersebut, penting untuk diketahui bahwa sebagaimana yang diamanahkan di dalam Pasal 2 UU Nomor 11 Tahun 1974 tentang Pengairan, disebutkan bahwa air beserta sumber-sumbernya memiliki fungsi sosial yang digunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.¹⁷

Dalam hal pelaksanaan fungsi sosial tersebut, sekiranya penting untuk mengemukakan pendekatan tentang pengorganisasian dan pengembangan masyarakat. Menurut Edi Suharto yang juga dikutip oleh Abu Huraerah, pengorganisasian dan pengembangan masyarakat merupakan perencanaan, pengorganisasian, dan/atau program pengembangan berbagai aktifitas kemasyarakatan yang tujuan utamanya untuk meningkatkan taraf hidup atau untuk mencapai kesejahteraan sosial (*social well-being*) masyarakat.¹⁸ Dalam konteks ini, kesejahteraan sosial (*social well-being*) tentu tidak sebatas pada pemenuhan material (harta-kekayaan) semata, melainkan juga yang terkait dengan persoalan pemenuhan kebutuhan pokok, termasuk di dalamnya perihal kebutuhan air.

¹⁵Setiyowati, “Budaya Hukum dan Pemberdayaan Konsumen Air Minum terhadap Pelayanan dan Tarif PDAM Kota Semarang” (Semarang: Tesis Program Magister Ilmu Hukum Universitas Diponegoro, 2005), hlm. 2-3.

¹⁶Didiek Hartono, “Alternatif Pemenuhan Air Bersih oleh PDAM di Kota Semarang ” (Semarang: Tesis Program Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro, 2005), hlm. 21.

¹⁷Undang-Undang RI Nomor 11 Tahun 1974 tentang Pengairan.

¹⁸Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*, (Bandung, Humaniora, 2008), hal.146 sebagaimana yang tercantum dalam jurnal *online* <http://digilib.uinsby.ac.id/11072/5/bab2.pdf> (Diakses pada Senin, 7 Agustus 2017).

Lebih lanjut, dalam pendekatan tersebut juga dikemukakan bahwa pengorganisasian dan pengembangan masyarakat berkaitan juga dengan sejumlah pengetahuan dalam hal tentang masyarakat, organisasi sosial, perkembangan dan perilaku manusia, dinamika kelompok, program sosial, pemasaran sosial (*social marketing*), termasuk di dalamnya perihal analisis sosial, analisis isu, pengumpulan dan pengorganisasian dana, pengembangan dan evaluasi program, serta asesmen kebutuhan (*need assessment*).¹⁹

Dalam konteks kajian skripsi ini, berbagai pengertian dan pendekatan di atas dinilai relevan untuk mengkaji dan menjawab permasalahan penelitian, sehingga skripsi ini dapat menjadi kajian yang utuh dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

F. Metode Penelitian

Sebagai kajian sejarah, skripsi ini menggunakan metode penelitian sejarah, yaitu: serangkaian proses untuk menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lalu atau periode yang diteliti.²⁰ Metode sejarah mempunyai empat tahapan, yakni: (1) penelusuran/pengumpulan sumber (*heuristik*), (2) pengujian/kritik sumber, (3) interpretasi dan (4) penulisan (historiografi).

Tahap pertama adalah heuristik. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah melakukan pencarian dan pengumpulan data ke berbagai tempat yang dinilai relevan dalam mengakses data yang dibutuhkan. Sumber primer berupa salinan arsip (Surat Keputusan) penulis akses dari kantor pusat PDAM Kota Semarang di Jl. Kelud Raya No. 60, Petompon, Gajahmungkur, Kota Semarang, dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah.

Di samping itu, sumber primer lain yang banyak digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah data berupa koran yang sejaman dengan temporal penelitian, yang penulis dapat dari Depo Arsip Suara Merdeka. Untuk sumber

¹⁹Abu Huraerah, dalam jurnal online <http://digilib.uinsby.ac.id>, diakses pada (Senin, 7 Agustus 2017).

²⁰Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2006), hlm. 39.

wawancara, penulis mewawancarai Tubagus Mochtar yang merupakan mantan direktur utama PDAM Kota Semarang yang menjabat pada tahun 1991-1998, serta informasi lain yang diperoleh dari Heny (Staff di Bidang Satuan Pengawas Intern PDAM Kota Semarang). Sumber sekunder berupa pustaka dan jurnal, didapat dari penelusuran di sejumlah perpustakaan dan penelusuran internet.

Setelah pengumpulan sumber dipandang cukup, tahap kedua adalah melakukan pengujian sumber melalui dua macam kritik, yaitu kritik eksteren dan interen. Kritik eksteren dilakukan untuk menguji otentisitas atau keaslian sumber, sedangkan kritik interen dilakukan untuk memastikan kredibilitas atau kebenaran dari informasi yang diperoleh. Dalam hal ini, penulis telah secara selektif memilih sumber dan informasi, dan dalam beberapa bagian penulis juga melakukan uji perbandingan antara informasi yang diperoleh dari satu sumber dengan sumber yang lainnya, sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa informasi ini layak, relevan serta dapat dipertanggungjawabkan untuk dijadikan sebagai referensi dalam penyusunan skripsi ini.

Tahap ketiga yang harus dilakukan adalah interpretasi, yaitu penafsiran atau analisis terhadap informasi yang telah diperoleh dari proses sebelumnya. Dalam proses ini, penulis telah menganalisis, menemukan keterkaitan antar informasi, dan menyusunnya menjadi suatu kesatuan tulisan yang utuh secara kronologis dan kausalitas. Tahap interpretasi atau analisis ini menjadi proses yang sangat penting dalam penyusunan skripsi ini, karena dalam tahap inilah penulis harus menganalisis fakta-fakta sejarah yang ada untuk mengungkap keterkaitan atau kausalitas dalam skripsi ini.

Tahap keempat adalah penulisan sejarah atau historiografi. Dalam tahap ini, informasi atau fakta sejarah yang telah dianalisis kemudian disusun dengan gaya penulis sendiri, namun tetap berdasar pada kaidah-kaidah yang telah ditetapkan sesuai format yang berlaku dalam penyusunan skripsi di jurusan ini.

G. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini berjudul: “Perkembangan PDAM Semarang sebagai Penyedia Air Baku pada Masyarakat Semarang Tahun 1991-1998” ini diawali

dengan “*Pendahuluan*” atau Bab I, yang di dalamnya memuat hal-hal yang menjadi dasar dan panduan dalam skripsi ini, yaitu: latar belakang dan permasalahan, ruang lingkup, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Berbagai persoalan penelitian yang telah diajukan dalam permasalahan pada Bab I, yang merupakan inti pembahasan dalam skripsi ini, akan dideskripsikan dan dianalisis pada Bab II sampai Bab IV. Skripsi ini akan menguraikan tentang “*Gambaran Umum Kota Semarang dan PDAM Semarang*” di dalam Bab II, yang memuat seputar kondisi Geografi, kondisi Demografi, kondisi Sosial Ekonomi Kota Semarang, dan sejarah singkat PDAM Kota Semarang dari masa Kolonial Hindia Belanda, Masa Pendudukan Tentara Jepang, dan masa Kemerdekaan 1945-1990. Pembahasan ini disajikan untuk menggambarkan kondisi Kota Semarang serta sejarah singkat mengenai perkembangan PDAM Kota Semarang sebelum tahun 1991-1998.

Pembahasan tentang “*PDAM Kota Semarang dan Masalah yang Dihadapi*” akan disajikan dalam Bab III, yang mengkaji seputar susunan organisasi dan tata kerja PDAM Kota Semarang, sistem pengolahan dan pendistribusian air baku, dan membahas mengenai permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh PDAM Kota Semarang. Terkait dengan itu, pada Bab III ini akan mengulas tentang permasalahan secara rinci seperti permasalahan ketersediaan air baku, jaringan pipa transmisi, serta keluhan-keluhan pelanggan PDAM Kota Semarang.

Pembahasan terakhir ialah mengenai “*Kebijakan PDAM untuk Memenuhi Kebutuhan Air Baku Masyarakat Kota Semarang*” yang disajikan dalam Bab IV. Bab ini akan menyajikan mengenai berbagai kebijakan yang dilakukan oleh PDAM Kota Semarang dalam mengatasi permasalahan-permasalahan. Bab IV akan membahas secara rinci tentang gerakan efisiensi, tarif terhadap pelanggan PDAM Kota Semarang, pembangunan fisik yaitu seperti pembangunan Instalasi Pengolah Air (IPA), serta membahas mengenai pemerataan hubungan antara PDAM dengan masyarakat Kota Semarang. Pembahasan ini disajikan untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh PDAM Kota Semarang dalam

menyelesaikan permasalahan yang ada serta sebagai jalan bagi PDAM untuk memajukan perusahaan sebagai penyedia air baku di Kota Semarang.

Rangkaian pembahasan yang telah diuraikan dari Bab II hingga Bab IV kemudian dirangkum dalam Bab V sebagai suatu kesimpulan, yang sekaligus dimaksudkan untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah diajukan.